

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE AND NON EXAMPLE* PADA MATA PELAJARAN IPS SMP NEGERI 2 SIMPANG ULIM

Nur Nanda Rahmi

SMP Negeri 2 Simpang Ulim

Email: rahminurnanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *example and non example* pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim, (2) Hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *example and non example* pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Hasil pre test yang dilakukan hanya 5 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan hasil belajar (2) Pada siklus I, yang mampu mencapai nilai ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 11 siswa dengan nilai 47.83%. Selanjutnya pada siklus II siswa mampu mencapai nilai ketuntasan hasil belajar yaitu 20 siswa, dengan persentasi sebesar 86.95%
Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Example and non example*

ABSTRACT

This research aims to determine (1) student learning outcomes before using the example and non-example learning model in social studies subjects in Class VII of SMP Negeri 2 Simpang Ulim, (2) student learning outcomes after using the example and non-example learning model in social studies subjects in Class VII of SMP Negeri 2 Simpang Ulim. This type of research is PTK (Classroom Action Research). The subjects of this research were Class VII students of SMP Negeri 2 Simpang Ulim. Based on the research results that: (1) The results of the pre-test carried out were only 5 students who were able to achieve the completeness of learning outcomes (2) In cycle I, those who were able to achieve the completeness of student learning outcomes were 11 students with a score of 47.83%. Furthermore, in cycle II students were able to achieve a complete learning outcome score, namely 20 students, with a percentage of 86.95%
Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Examples and non-examples.

PENDAHULUAN

Zaman modern yang serba canggih menuntut perubahan dalam berbagai hal terutama dalam bidang pendidikan yang lebih di khususkan lagi dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sekarang, guru tidak lagi satu-satunya informasi bagi anak

muridnya atau dalam istilah yang kita kenal *teacher centered*. Namun muridlah yang dituntut lebih aktif mengembangkan daya kreativitasnya atau dalam istilah yang kita kenal *student centered*. Murid harus bisa berinteraksi dengan berbagai sumber pelajaran lainnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan di antaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Hasil belajar merupakan suatu peningkatan yang diperoleh seorang siswa dari proses belajar yang dapat dilihat dalam bentuk perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut mengandung arti bahwa hasil belajar dipandang sebagai suatu hasil yang diperoleh seorang siswa atas usahanya dalam belajar. Keterkaitan antara belajar dan hasil belajar dapat ditentukan oleh bagaimana usaha seorang siswa dalam menempuh aktivitas pembelajaran. Semakin baik usaha yang dilakukan untuk belajar maka, semakin baik pulalah hasil belajar yang akan diperoleh seorang siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Selain itu, hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari dari proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri khas PTK adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan menuju praktek-praktek pembelajaranyang lebih baik dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penerapan PTK pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Example and non example* untuk melihat hasil belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Simpang Ulim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran IPS. Dari tes pra siklus yang telah dilaksanakan bahwa nilai rata – rata hasil belajar siswa adalah 58. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara maksimal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *example and non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Pada tahapan siklus I ini peneliti menggunakan model *example and non example*. Dari siklus I ini diperoleh data hasil belajar bahwa diperoleh 11 orang siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar (47,83%), dan 12 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar (52,17%) dengan nilai rata-rata adalah 70.

Maka dari data hasil belajar tersebut belum sesuai dengan nilai KKM dan diperlukan adanya perbaikan, sehingga peneliti perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dan berharap nilai hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Siklus II

Pada tahapan siklus II ini peneliti terlebih dahulu melihat kesulitan belajar siswa pada siklus I. Artinya pelaksanaan siklus II ini karena adanya pengembangan dari siklus I. Pada siklus II juga peneliti menggunakan model *example and non example*. Pada siklus II ini juga dapat diketahui data hasil belajar siswa meningkat dengan diperoleh dari 23 jumlah keseluruhan siswa terdapat 20 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (86,95%) dan 3 orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar (13,05%) dengan nilai rata-rata siswa adalah 82,60.

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim dengan menggunakan model *example and non example*, maka hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti tabel di bawah ini :

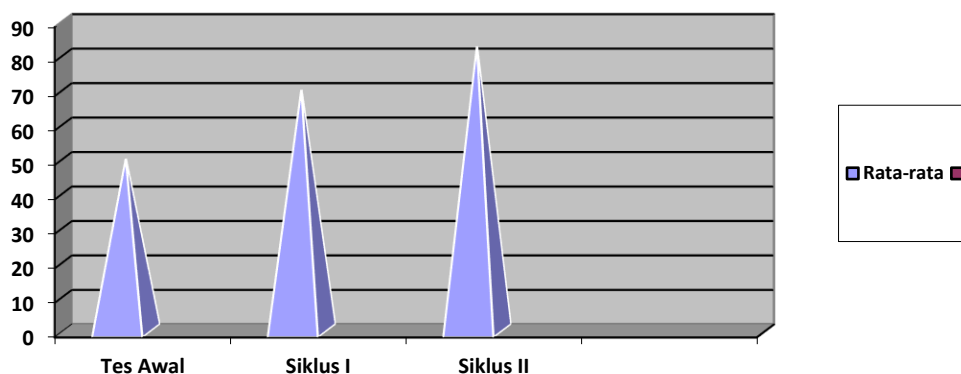
Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Pre Test	Siklus	
			I	II
1.	Nilai Rata-Rata	50	70	82,60
2.	Jumlah Siswa	5	11	20
3.	Presentase Ketuntasan	21,74%	47,83%	86,95%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pre test sebanyak 5 orang (21,74%) dengan nilai rata-rata 50, selanjutnya pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (47,83%) dengan nilai rata-rata 70, sedangkan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (86,95%) dengan nilai rata-rata 82,60.

Ternyata dengan menggunakan model *example and non example*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan rekapitulasi tes hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *example and non example*, pada pre tes nilai rata-rata siswa adalah 50, nilai rata-rata pada siklus I naik menjadi 70 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 82,60 di atas nilai KKM.



Gambar 1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keseluruhan Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari mulai tes awal hingga siklus ke II yang dengan nilai rata-rata pada tes awal 50, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,60 di atas nilai KKM pada mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan sebelum menggunakan model pembelajaran *example and non example* di kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim menunjukkan bahwa nilai siswa sangat jauh di bawah nilai KKM IPS.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *example and non example* di kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim mendapat respon baik dari siswa. Hal ini dapat terlihat dari observasi selama pelaksanaan tindakan bahwa siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran menggunakan *example and non example* di kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 70, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa (47,83%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa (52,17%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,60 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (86,95%) dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang siswa (13,05%).

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, et al. 2009. Cara Cepat & Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru. Semarang: Manunggal Karo.
- Erman Suherman. 2001. Evaluasi Proses Belajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Made Wena. 2008. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Malang: Bumi Aksara.
- Margaretha Mega Natalia. 2009. Penelitian Tindakan Kelas, CV. Regina.
- Masganti Sitorus. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Masitoh. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Masnur Muchlis. 2013. Melaksanakan PTK itu Mudah. Edisi 1. Cetakan ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani Sumantri, dkk. 2007. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta.
- Rusman. 2010. Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Rajawali Pers.
- Salim dan Syahrudin. 2012. Metode Penelitian. Bandung: Citapustaka Media.
- Siti Halimah. 2008. Strategi Pembelajaran. Medan. CV. Perdana Mulya Sarana.
- Suharsimi Arikunto. 2007. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Peneliti. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Kencana Prenada Media.
- Zainal Aqib. 2013. Model–Model, Media, dan Strategi Pembelajaran, Bandung: Yrama Widya.